

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UMUR  
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)**

**Randi Hermawan Bulo  
M. Yasser Arafat  
Ratna Anggraini**

Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRACT**

*The objective of study examines the influence of mechanism corporate governance consist of managerial ownership and institutional ownership, and then age of company on timeliness of corporate financial reporting. This research represents the empirical test which used purposive sampling techniques in data collection. Data were collected using a secondary data of 28 from mining company listed in Indonesian Stock Exchange 2010-2012. Data analysis uses multiple regression with the program SPSS 16.00 version for windows.*

*Results of hypothesis examination indicate there is influence between institutional ownership and age of company on Timeliness of Corporate Financial Reporting, and there is no influence between Managerial ownership on Timeliness of Corporate Financial Reporting.*

*Keywords: Timeliness, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Age of Company*

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik dan ditunjang stabilitas di segala bidang terutama keamanan yang semakin stabil, investasi di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat karena masuknya pemodal/investor baik itu dari dalam maupun luar negeri.

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat

dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti akuntan, manajer dan analis keuangan. Hal ini disebabkan karena pentingnya laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan untuk keputusan investasi dan kredit.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SFAC No.2 (Oktorina dan Suharli, 2005).

Tepat waktunya penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000) dalam Rachmawaty (2008: 1).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan.

Dalam perjalanannya, perkembangan proses audit agar pelaporan keuangan tepat waktu untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ternyata tidaklah mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang menyebabkan kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Menurut Givoly dan Palmon (1992) dalam Rustiana (2007: 27) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness of earnings announcement*”.

Dari permasalahan di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Respati (2001) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh. Abdul Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Penelitian Sudrajat (2009) menyimpulkan *firm size*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Investment* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saleh (2004) menyimpulkan item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan rasio *gearing*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas*, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dengan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan, maka penulis akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional) dan umur perusahaan dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2010, 2011, dan 2012 sebagai sampel penelitian.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

- c. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

## **KAJIAN TEORETIK DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **1. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Hendriksen dan Van Breda (2000, h.145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Scott (2003) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

## 2. Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain:

### a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Dalam mewujudkan transparansi itu sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

### b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip akuntabilitas ini antara lain:

- (1) Praktek Audit Internal yang efektif, serta
- (2) Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan,

kebijakan, dan prosedur di perusahaan

### c. *Responsibility*

(Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

### d. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

*Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak *stakeholder* berdasarkan sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

## 3. Mekanisme *Corporate Governance*

### a. *Komisaris Independen*

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya

beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Emirzon, 2007).

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) dalam Arief & Bambang (2007) menyatakan bahwa *nonexecutive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen

memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan.

#### **b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007). Gunarsih & Bambang (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya.

### c. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya.

Menurut Solomon & Solomon (dalam Jama'an, 2008) menyatakan bahwa pengaruh investor institusional

terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

### d. **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002).

## 4. **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik

sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

## **5. Rumusan Hipotesis**

### **a. Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Ross, et al. (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam hal ini oleh manajer, direksi, dan komisaris, sangat mempengaruhi ketepatan waktu

pelaporan keuangan sebab mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan agar investasi dan hak yang mereka dapatkan dari kepemilikan saham di perusahaan maksimal keuntungannya. Oleh sebab itu dengan adanya kepemilikan manajerial, maka laporan keuangan tahunan dilaporkan lebih cepat sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **b. Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

McConnell dan Servaes (1990), Nesbitt (1994), Smith JR. & L.Watts (1996) dalam Arief & Bambang (2007) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Cornet, et al. (2006) dalam Arief & Bambang (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak

investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Busshee (1998) dalam Azibi, Tondeur, & Rajhi (2008) menyatakan investor institusional dalam struktur kepemilikan menimbulkan pengaruh sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki keterbatasan. Kepemilikan institusional tidak terlalu banyak terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, kepemilikan institusional perlu informasi tentang kondisi perusahaan, terutama yang berhubungan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Mereka sebagian besar diinformasikan mengenai keadaan perusahaan. Untuk mengevaluasi pilihan portofolio mereka, investor institusional membutuhkan informasi akuntansi yang andal.

Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki

persetase lebih besar daripada 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk pelaporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**c. Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, memproses dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan

informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

H<sub>3</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Populasi dan *Sampling***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2010, 2011, 2012 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI secara

berturut-turut untuk periode 2010-2012.

- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2010-2012.
- c. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2010-2012.
- d. Menampilkan data dan informasi mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## 2. Operasionalisasi Variabel

### a. Ketepatan Waktu (Y)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM.

### b. Mekanisme *Corporate Governance*

#### (1) Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi)

dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

#### (2) Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusional dalam perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk penelitian.

#### c. Umur Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Pada penelitian ini, umur perusahaan (*Age*) diukur sejak perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia sampai bulan/tahun penelitian.

## 3. Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang diuji dengan menggunakan *software Statistic SPSS (Scientific Program for Social Science) for Microsoft Windows*. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KepMan} + \beta_2 \text{KepIns} + \beta_3 \text{Age} + \epsilon$$

**Keterangan:**

**TIMELINESS:** Ketepatan waktu pelaporan keuangan (rasio)

**KepMan:** Kepemilikan manajerial (rasio)

**KepIns:** Kepemilikan institusional (rasio)

**Age:** Umur perusahaan (rasio)

**:** Error

keuangan adalah antara 51 hari hingga 190 hari dengan rata-rata sebesar 139 hari dan standar deviasi sebesar 20,019.

Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham oleh direksi (komisaris dan direktur). Didalam tabel menunjukkan nilai terendah 0 dengan nilai tertinggi 65.07 dan standar deviasi sebesar 14.98560. Perusahaan yang persentase saham kepemilikan manajerialnya 0 persen dalam sampel berjumlah 15 perusahaan pada tahun 2010, 16 perusahaan pada tahun 2011, dan 15 perusahaan juga pada tahun 2012. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu Ratu Prabu Energi Tbk, ATPK Resources Tbk, Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, Bumi Resources Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Darma Henwa Tbk, Central Omega Resources Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk, Petrosea Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, dan Timah (Persero) Tbk. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial terbesar yaitu 65.07 persen adalah Bayan Resources Tbk pada tahun 2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Unit Analisis

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian mengambil tahun 2010-2012, dengan jumlah sampel yang sesuai kriteria adalah 28 perusahaan.

### 2. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TIMELINESS	28	139.00	51.00	190.00	7883.00	281.179	20.01935
KepMan	28	55.00	.00	55.00	4126.4	147.371	14.98560
KepIns	28	93.50	5.05	98.55	3060.8	109.314	21.80211
Age	28	744.00	96.00	810.00	11995.00	428.393	75.17969
Valid N (listwise)	28						

Sumber : Data yang diolah penulis, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ketepatan waktu pelaporan

Kepemilikan Institusional berkisar antara 5.05 sampai dengan 98.55 dengan rata-rata sebesar 60.0724 dan standar deviasi sebesar 21.86211. Kepemilikan saham Institusional tertinggi dimiliki oleh PT Petrosea Tbk pada tahun 2010, sementara Kepemilikan saham institusional terendah oleh PT. Bumi Resources Tbk terjadi tahun 2010.

Umur perusahaan mempunyai rentang nilai antara 886 hari sampai dengan 8.380 hari dengan rata-rata sebesar 3.802,3571 hari dan standar deviasi sebesar 2.331,29699. Umur perusahaan maksimum atau paling tua sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh PT Petrosea Tbk, sementara umur perusahaan minimum atau paling muda dimiliki oleh PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.

Setelah dilakukan uji *casewise*, maka dari 84 data perusahaan pertambangan yang lengkap pada tahun 2010 – 2012 terdapat 8 data *outlier* sehingga sisa data perusahaan yang akan dilakukan uji asumsi klasik dan hipotesis oleh penulis adalah 76 data.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

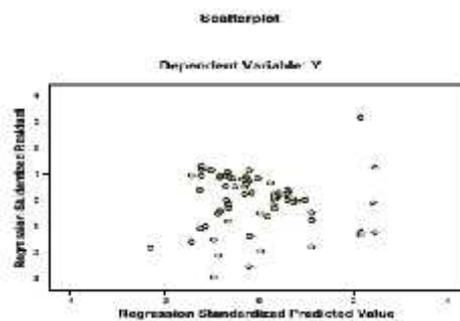
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>(a,b)</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.65136414
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.085
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah, 2014

Hasil pengujian normalitas pada pengujian data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z sebesar  $0.172 > 0.05$ .

**2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data yang diolah, 2014

**Gambar 1**

**Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata

serta titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**

#### Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KepMan	.652	1.533
	KepIns	.703	1.423
	Age	.903	1.108

a. Dependent Variable: Timeliness  
Sumber : Data yang diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

#### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.919

a. Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dan jumlah sampel 76. Atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui Du yang diperoleh dari Tabel Durbin Watson sebesar 1,7104. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai  $(4 - dU) = (4 - 1,7104) = 2,2896$ , syarat untuk suatu model dinyatakan bebas autokorelasi adalah  $dU < dW < 4 - dU$ , maka :

$$1,7104 < 1.919 < 2,2896$$

Dilihat dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari Autokorelasi.

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Ketepatan Perkiraan Model

**Tabel 5**

#### Uji Goodness Of Fit

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 <sup>a</sup>	.331	.303	7.80914	1.919

a. Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang diolah, 2014

Tabel di atas memberikan nilai R sebesar 0,576 pada model penelitian

dan koefisien determinasi sebesar 0,303. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 30,3% saja pada model penelitian. Masih terdapat beberapa varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model penelitian ini.

**b. Uji Signifikansi Simultan**

**Tabel 6**

**Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2175,773	3	725,258	11,893	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4390,753	72	60,983		
	Total	6566,526	75			

a. Predictors: (Constant), Age, KepIns, KepMan

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang dikaji, 2014

Dapat terlihat dalam tabel bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 11.893 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Timeliness* (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan).

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual**

**Tabel 7**

**Uji Signifikansi Parameter Individual**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100,783	3,840		26,245	,000
	KepMan	,068	,071	,114	,954	,343
	KepIns	-,161	,049	-,382	3,327	,001
	Age	,001	,000	,325	3,202	,002

a. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data yang dikaji, 2014

**(1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pada tabel 7 diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.343 (>0,05). Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak karena persentase kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Dari data kepemilikan saham manajerial diketahui terdapat banyak perusahaan

pertambahan yang kepemilikan saham manajerialnya hanya beberapa persen dan bahkan tidak ada sama sekali persentase saham manajerialnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Rachmat Saleh (2004) yang menyatakan variabel OWN (struktur kepemilikan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tetapi variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007), Luluk Muhimatul Ifada

(2009), dan Abdul kadir (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat/tepat waktu, hal ini disebabkan karena adanya peraturan dari Bapepam mengenai *punishment* yang tegas berupa denda yang besar per hari atas setiap keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan.

## **(2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Tabel 7 menggambarkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel profitabilitas sejumlah 0.001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Semakin besar persentase kepemilikan saham Institusional dalam perusahaan maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007) dan Abdul kadir (2011) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk segera menyampaikan laporan keuangan karena adanya pihak eksternal atau pihak luar yang secara tidak langsung terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari sehingga mereka memiliki hak untuk menekan internal manajemen perusahaan agar segera menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangannya sehingga eksternal atau pihak luar institusi tersebut dapat mengetahui atau menganalisa lebih dini *portofolio* investasi mereka untuk pengambilan keputusan ekonomi apakah menambah investasi atau bahkan mengurangi investasi di perusahaan tersebut.

Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Luluk Muhimatul Ifada (2009) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penelitian Rachmat Saleh (2004) yang menyatakan variabel OWN (struktur kepemilikan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tetapi variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori. Keadaan ini dapat terjadi lebih dikarenakan bahwa ketepatan waktu dapat memberikan gambaran informasi sesungguhnya mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya.

### **3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Tabel 7 menggambarkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig-t) variabel ukuran perusahaan sejumlah 0.002 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa

umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Semakin besar umur perusahaan maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Owusu dan Anshah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan mereka belajar lebih banyak solusi atas kendala yang yang dihadapi selama penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini hasilnya didukung oleh penelitian Novice Lianto dan Budi Hartono (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan pengaruh terhadap audit *report lag* namun berbeda dengan penelitian Christina Dwi Astuti (2007), Luluk

Muhimatul Ifada (2009), dan Abdul kadir (2011) yaitu berapapun umur perusahaan apakah itu sudah lama atau masih baru *listed* di Bursa Efek Indonesia, tetap tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).
- b. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).
- c. Umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

### **2. Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Agar menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun, paling tidak menggunakan data 5 tahun terakhir sebagai data penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Agar dapat menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, *profitability*, rasio *leverage*, *extra ordinary item*, dan KAP yang diperkirakan akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) sehingga dapat memperoleh penjelasan lebih baik lagi mengenai fenomena tersebut.
- c. Agar dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* yang lain selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seperti komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sehingga bisa dilihat mekanisme *corporate governance* yang mana yang lebih besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, & Bambang. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Astuti, Christina Dwi, 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. P.27-42.
- Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Institutional Investor Characteristics after Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting and Economics*, 48-76.
- Emirzon, J. (2007). *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lenge Printika.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang.
- Gunarsih, & Bambang. (2008). Struktur *Corporate Governance* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Pada Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 204-216. Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Kadir, 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. STIE. Vol.12.No.1.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono, 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol.12 : 97-106.
- Muhimatul, Luluk. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan*. *JAI* Vol.5, No.1, Maret 2009 : 43-56.
- OECD. (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Owusu, Stephen and Ansah, 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business*.Vol. 30. Pp. 241.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 1-10.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory 4th Edition*. *Canada Inc: Pearson Education*.
- Sudarno, & Pendriani, M. (2008). Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditor, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1, pp.321-334.
- Tarjo. (2002). Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Publik Indonesia.

*Tesis S2 Program Pasca Sarjana  
UGM , Yogyakarta.*

<http://www.idx.co.id>

<http://pustakaakuntansiku.wordpress.com/2009/08/18/ketepatan-waktu-penyampaian-laporankeuangan/>  
<http://jurnalskripsi.com/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-lamanya-penyelesaian-audit-auditdelay-pdf.htm>

<http://www.sahamoke.com/emiten/sub-sektor-pertambangan-batubara/>

<http://www.indonesiainancetoday.com>  
[.2012](#)

